

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	2
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Penegasan Judul.....	6
1.6. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Sumber-sumber Penelitian.....	8
a. Sumber Data Primer.....	9
b. Sumber Data Sekunder.....	9
3. Pengumpulan Data.....	9
a. Observasi.....	9
b. Interview.....	10
c. Dokumentasi.....	11
4. Uji Keabsahan Data.....	11
1.7. Metode Trianggulasi.....	13

1.8.Kajian Pustaka.....	14
1.9. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
1.1. Perkawinan dalam Agama Hindu.....	15
1.1.1. Pengertian Perkawinan secara umum.....	15
1.1.2. Pengertian Perkawinan Agama Hindu.....	17
1.1.3. Pokok-pokok Perkawinan Agama Hindu.....	19
1. Syarat-syarat dan Larangan Perkawinan.....	19
2. Sahnya Perkawinan.....	21
3. Pencegahan Perkawinan.....	23
4. Batalnya Perkawinan.....	24
5. Putusnya Perkawinan.....	25
2.2. Sistem Perkawinan dalam Agama Hindu.....	28
1. Cara Mendapatkan Calon Suami atau Calon Istri.....	28
2. Prosedur Perkawinan Umat Hindu.....	30
2.3. Prosesi Perkawinan Agama Hindu.....	33
2.3.1. Persiapan Sebelum Perkawinan Berlangsung.....	33
2.3.2. Tata Cara Perkawinan.....	33
2.3.3. Tata Urutan Upacara.....	35
2.4. Sarana yang digunakan.....	39
2.5. Makna dan Tujuan Perkawinan Hindu.....	40
<b>BAB III PAPARAN DATA PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
3.2 Perkawinan Hindu di Pura Jagat Giri Natha.....	47
3.3 Prosesi Perkawinan Hindu di Pura Jagat Giri Natha.....	50
3.4 Tujuan dan Makna Pernikahan Umat Hindu di Pura Jagat Giri Natha...	62
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>64</b>
4.1 Analisa Penggunaan Media dan Sarana dalam Prosesi Adat Perkawinan Hindu.....	64

4.2 Analisa Mengapa setiap Perkawinan Umat Hindu	
Dilakukan di Pura.....	66
4.3 Analisis Larangan atau Pantangan dalam Perkawinan	
Hindu di Pura Jagat Giri Natha.....	66
4.3 Persiapan yang Harus Dilakukan oleh Pengantin sebelum	
Melakukan Perkawinan .....	67
4.4 Analisis Makna dan Tujuan dalam Perkawinan	
Hindu di Pura Jagat Giri Natha.....	67
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

## DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari Bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:
2. Daftar transliterasi

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	A	16	ط	Th
2	ب	B	17	ظ	Zh
3	ت	T	18	ع	a'
4	ث	Ts	19	غ	Gh
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	I
14	ص	Sh	29	ي	Y
15	ض	Dl			

3. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau harakat, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
  - a. Tanda *fathah* (  $\overset{\cdot}{\text{ـ}}$  ) dilambangkan dengan huruf : a.
  - b. Tanda *kasrah* (  $\underset{\text{ـ}}{\text{ـ}}$  ) dilambangkan dengan huruf : i.
  - c. Tanda *dhummah* (  $\overset{\text{ـ}}{\text{ـ}}$  ) dilambangkan dengan huruf : u.
4. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambang berupa gabungan antara *harakat* dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap (  $\text{ـو}$  - ) dilambangkan dengan gabungan huruf : *au*, misalnya *syaukāni*
  - b. Vokal rangkap (  $\text{ـي}$  - ) dilambangkan dengan gabungan huruf : *ai*, misalnya *zuhaili*
5. Vokal panjang atau *maddah* yang ditransliterasikan dengan menuliskan huruf vokal disertai coretan horisontal (*macron*) di atasnya, contoh; Falah, Hakim, Mansur
6. *Syaddah* atau *tasydid* yang ditransliterasikan dengan menuliskan huruf yang bertanda syaddah dua kali (dobel) seperti; *sadda*, *tayyid*
7. *Alim-lām*, tetap ditransliterasikan dengan menuliskan sebagaimana aslinya meskipun bergabung dengan huruf syamsiyah, antara alif-lam dan kata benda, dihubungkan dengan tana penghubung, misalnya al-qalam, al-kitab, al-syams, al-rad, dan sebagainya.\*\*

---

\*\* Fakultas Ushuluddin, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Alpha Mediatama, 2004), 35-36